

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Kerlinger (dalam Basrowi dan Sudjarwo 2009, hlm. 85) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun demikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawab untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dimana dalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan, mendeskripsikan dan memaparkan lebih dalam mengenai persepsi masyarakat terhadap program *Urban Farming* di RW 01 Kelurahan Ancol Kota Bandung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hadjar (dalam Basrowi dan Sudjarwo 2009, hlm. 85) dimana dalam penelitian kuantitatif desain penelitian dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: desain penelitian *ex post de facto*, desain penelitian deskriptif, dan desain penelitian eksperimen.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 2) menyebutkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan dalam melakukan penelitian guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan dari penelitian tersebut.

Wirartha (2006, hlm. 140) dalam bukunya menerangkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Adapun teknik pengolahan data statistika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistika nonparametrik.

Statistik nonparametrik merupakan statistik yang tidak membahas parameter-parameter populasi. Ciri statistik nonparametrik adalah jenis data nominal atau ordinal, serta distribusi data (populasi) tidak diketahui atau bisa disebut tidak normal (Santoso dalam Hidayati dan Tukiran 2012, hlm. 62).

Penggunaan penghitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 16.0.

B. Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu warga masyarakat RW 01 kelurahan Ancol, ketua RW 01 dan ketua RT 02. Partisipan dalam penelitian ini merupakan seluruh pihak yang terlibat pada saat peneliti melakukan penelitian tersebut. Partisipan yang paling berperan yaitu warga masyarakat RW 01 sebagai pelaksana kegiatan program *Urban Farming* akan dijadikan sebagai subjek penelitian dan juga responden yang dapat memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sedangkan ketua RW 01 dan ketua RT 02 peneliti pilih sebagai informan karena turut mensosialisasikan kegiatan *Urban Farming* tersebut kepada masyarakat dan mendampingi masyarakat dalam pelaksanaannya sehingga dapat memperkuat data-data yang peneliti dapatkan dari responden.

C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2013, hlm. 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Basrowi dan Sudjarwo (2009, hlm. 255) “populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian”. Sehingga berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian populasi yaitu objek ataupun subjek sasaran penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan di teliti dan dikenakan kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam populasi sebagai subjek dari penelitian yaitu warga masyarakat RW 01 yang berjumlah 230 kepala keluarga.

Sugiyono (2013, hlm. 81) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sejalan dengan hal tersebut Basrowi dan Sudjarwo (2009, hlm. 254) menjelaskan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi”. Jumlah besarnya penarikan sampel yang diambil dalam penelitian ini, berdasarkan dari pedoman penarikan sampel yang diberikan Arikunto (2006, hlm. 134) yaitu:

“...jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% – 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik”.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan untuk mengambil sampel sebesar 15% dengan menggunakan teknik sampling yang termasuk ke dalam *Probability Sampling* (sampling peluang) yaitu menggunakan *simple random sampling*. Dimana pengertian sampling peluang menurut Sugiyono (dalam Purwanto 2010, hlm. 246) adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Maka dari itu jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{15}{100} \times 230 = 35 \text{ (dibulatkan)}$$

Maka sampel dalam penelitian ini dibulatkan yaitu menjadi berjumlah 35 kepala keluarga sebagai responden pelaksana kegiatan *Urban Farming* di RW 01 kelurahan Ancol kecamatan Regol Kota Bandung.

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 102) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian tersebut disusun berdasarkan pada pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian, yang selanjutnya di kembangkan ke dalam bentuk pernyataan. Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 103) mengatakan bahwa jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan *Program Urban Farming* ini yaitu angket. Angket (*questionnaire*) menurut Hidayati dan Tukiran (2012, hlm. 44) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Menurut Hadjar (dalam Hidayati dan Tukiran 2012 hlm. 44) untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon.

Jadi dapat disimpulkan bahwa angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang suatu pembahasan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari subjek yang di teliti secara tidak langsung.

Angket yang dipakai dalam penelitian ini merupakan angket bentuk skala, yakni serangkaian tingkatan, level, atau nilai yang mendeskripsikan variasi derajat sesuatu. Jenis skala yang dipakai adalah skala Likert guna mengukur Persepsi Masyarakat Terhadap Program *Urban Farming* di RW 01 Kelurahan Ancol Kecamatan Regol Kota Bandung. Sejalan dengan hal tersebut menurut Sunarto dan Riduwan (2012, hlm. 20) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Pada skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator dari variabel tersebut. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang diubah ke dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.

Guna keperluan analisis, setiap alternatif jawaban dari pernyataan dalam angket diberi skor sebagai berikut:

- a. Sangat setuju, diberi skor 5
- b. Setuju, diberi skor 4
- c. Ragu-ragu, diberi skor 3
- d. Tidak setuju, diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju, diberi skor 1

Angket penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Dalam penelitian disini yang digunakan yaitu angket penelitian dalam bentuk *checklist* sehingga dapat memudahkan responden dalam pengisiannya.

Selanjutnya peneliti melakukan pengembangan dari instrumen penelitian yaitu melalui penyusunan kisi-kisi penelitian, penyusunan angket, revisi instrumen, kisi-kisi dan angket, serta uji keterbacaan dan uji isi angket penelitian.

1. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Kisi-kisi seringkali dijadikan sebagai pedoman alat pengumpul data penelitian. Kisi-kisi yang dibuat mencakup aspek-aspek yang ada dalam pertanyaan penelitian, yang kemudian dijabarkan ke dalam indikator. Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto (dalam Hidayati dan Tukiran 2012, hlm. 44) berpendapat, bahwa sebelum menyusun angket, peneliti hendaknya melakukan:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan kuisisioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Sebagai pemenuhan tahapan sebelum melakukan penyusunan angket, berikut merupakan pemaparan kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian dari tiap-tiap variabel bebas dan terkait:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Penelitian

Variabel		Aspek	Indikator
Faktor yang mempengaruhi persepsi	Menurut Mar'at	Pengalaman	a. Memiliki pengalaman mengenai bercocok tanam b. Memiliki pengalaman dalam kegiatan berbasis lingkungan

			hidup
		Proses belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Interaksi dengan tanaman dan lingkungan b. Adaptasi dengan tanaman dan lingkungan
		Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Informasi mengenai program <i>Urban Farming</i> b. Pemahaman mengenai program <i>Urban Farming</i>
		Cakrawala	<ul style="list-style-type: none"> a. Sejauh mana informasi yang dimiliki mengenai <i>Urban Farming</i>
Persepsi masyarakat terhadap program Urban Farming	Menurut Mar'at	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. Objek Persepsi <ul style="list-style-type: none"> 1) Tanaman 2) Pemanfaatan lahan sempit 3) Gagasan <i>Urban Farming</i> 4) Rangkaian Kegiatan Sosialisasi b. Arah Persepsi <ul style="list-style-type: none"> 1) <i>Urban Farming</i> sebagai solusi 2) Pandangan masyarakat

			terhadap kegiatan <i>Urban Farming</i>
		Afektif	<p>a. Minat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ketertarikan pada kegiatan <i>Urban Farming</i> 2) Motivasi melaksanakan <i>Urban Farming</i> <p>b. Emosi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mencari tahu informasi mengenai <i>Urban Farming</i> 2) Menyebarkan informasi mengenai <i>Urban Farming</i> 3) Perasaan jika disekitar lingkungan tempat tinggal terdapat banyak tanaman 4) Perasaan pada saat melakukan kegiatan bercocok tanam <p>c. Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kondisi setelah melaksanakan <i>Urban Farming</i>

<p>Kecenderungan masyarakat dalam menerima atau menolak program <i>Urban Farming</i></p>	<p>Menurut Mar'at</p>	<p>Konatif</p>	<p>a. Kegiatan berbasis lingkungan lain</p> <p>b. Kegiatan <i>Urban Farming</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sosialisasi 2) Pelaksanaan 3) Memanfaatkan lahan sempit pekarangan rumah dengan menanam tanaman 4) Memanfaatkan sumber daya lingkungan selain lahan 5) Memiliki (minimal) satu pohon produktif di pekarangan rumah 6) Memiliki tanaman sayuran di pekarangan rumah 7) Memiliki tanaman obat di pekarangan rumah 8) Memiliki tanaman bunga di pekarangan rumah 9) Memanfaatkan bahan <i>recycle</i> (daur ulang)
--	-----------------------	----------------	--

2. Penyusunan angket

Berdasarkan pada kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya, kemudian kisi-kisi tersebut dijadikan pedoman dalam penyusunan angket dengan langkah-langkah pembuatan diantaranya sebagai berikut:

- a. Membuat aturan dan petunjuk cara pengisian angket.
- b. Membuat daftar pernyataan.
- c. Membuat alternatif pilihan jawaban

3. Revisi instrumen, kisi-kisi dan alat pengumpul data penelitian

Instrumen dan pedoman penelitian yang telah disusun sebelumnya terlebih dahulu di diskusikan dengan dosen pembimbing dan selanjutnya di revisi sesuai dengan kebutuhan dan ketepatannya guna bisa mendapatkan data yang diinginkan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian.

4. Uji Keterbacaan dan uji isi angket penelitian

Uji keterbacaan dan uji isi angket penelitian dilakukan pada saat sebelum menyebarkan angket kepada responden penelitian. Angket penelitian tersebut disebar kepada subjek yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden penelitian, dengan tujuan agar dapat menguji segi keterbacaan item-item pertanyaan yang terdapat dalam angket tersebut agar dapat mudah dipahami maksud dan tujuan penelitian sehingga bisa mendapatkan data sesuai dengan apa yang diinginkan.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pengolahan data, serta tahap pelaporan.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah tahap awal yang dilakukan sebagai awal dari sebuah penelitian. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendesain tujuan yang akan dicapai dalam penelitian.

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan dan memilih masalah apa yang akan dijadikan fokus dalam penelitian. Fokus masalah yang dipilih dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap program *Urban Farming* di RW 01 Kelurahan Ancol Kecamatan Regol Kota Bandung serta bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat itu sendiri. Kemudian peneliti

melakukan identifikasi awal atau studi pendahuluan untuk pengenalan masalah yang akan diteliti, kemudian setelah itu identifikasi masalah dirumuskan kedalam proposal penelitian yang selanjutnya dikembangkan menjadi skripsi penelitian sebagai pelaporan akhir dari masalah dan rekomendasi yang dianjurkan melalui skripsi tersebut untuk kemudian berharap ada yang akan menyempurnakan kekurangannya pada penelitian yang akan dilaksanakan pada waktu mendatang.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan merupakan tahap peneliti melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data-data dan fakta dari lapangan terkait masalah penelitian yang akan diteliti. Pada tahap pelaksanaan pengumpulan data, peneliti lakukan dengan cara menyebar angket kepada 35 orang responden.

3. Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap semua data yang ditemukan di lapangan dikumpulkan dan hasil data yang ditemukan tersebut akan diolah kedalam pengolahan data yang bersifat kuantitatif deskriptif dan dihitung melalui teknik perhitungan korelasi parsial yang sebelumnya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu juga menggunakan teknik perhitungan persentase.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan yaitu tahap semua data dilaporkan dan dianalisis dalam bab pembahasan pada skripsi penelitian.

A. Analisis Data

Menurut Patton (dalam Hasan 2004, hlm. 29), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Hasan (2004, hlm. 29) menguraikan bahwa “analisis data pada dasarnya dapat diartikan sebagai menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil agar dapat membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (secara persentase).”

Analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis kuantitatif dengan metode deskriptif dengan teknik analisis korelasi nonparametrik. Menurut Hasan (2004, hlm. 30) dalam bukunya menjelaskan bahwa “analisis kuantitatif adalah

analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik, dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian”.

Penelitian korelasi merupakan penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain dalam satu kelompok. Untuk mengetahui hubungan-hubungan itu maka dilakukan pengujian menggunakan statistika uji untuk penelitian korelasi. Penggunaan statistika uji untuk pengolahan data penelitian korelasi dapat menggunakan statistika parametrik atau nonparametrik. Statistika parametrik digunakan jika asumsi yang diperlukan dapat dipenuhi. Bila asumsi tidak dapat dipenuhi maka pengujian menggunakan statistika nonparametrik (Purwanto 2010, hlm. 288-289).

1. Pengujian Asumsi

Pengujian asumsi dilakukan untuk menentukan apakah pengujian hipotesis menggunakan statistika parametrik atau nonparametrik.

- a. Pengambilan sampel secara acak. Penggunaan statistika parametrik dalam penelitian deskriptif mempersyaratkan pengambilan sampel dilakukan secara acak. Oleh karena itu sampel mempunyai karakteristik yang sama dengan populasi maka kesimpulan mengenai sampel dapat digeneralisasikan kepada populasinya.
- b. Normalitas data. Pengujian normalitas data dilakukan atas variabel terikat karena penyelidikan difokuskan atas variabel terikat. Terjadinya variabel terikat ditelusuri penyebabnya kepada variabel bebas yang terjadi sebelumnya. Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan statistika nonparametrik dilakukan apabila berdasarkan pengujian ternyata asumsi yang dipersyaratkan untuk menggunakan statistika parametrik tidak dapat dipenuhi. Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa salah satu data yang didapatkan tidak normal, maka dalam penelitian ini pengujian hipotesisnya menggunakan statistik nonparametrik.

Statistik nonparametrik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik perhitungan koefisien korelasi Spearman r_s .

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siegel (dalam Purwanto 2010, hlm. 299) yang menyebutkan bahwa penggunaan statistika nonparametrik dalam penelitian korelasi dapat dilakukan menggunakan beberapa cara: koefisien kontingensi e , koefisien korelasi rank spearman r_s atau koefisien korelasi rank Kendall- \hat{o} . Dalam penelitian ini, perhitungan olah data dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 16.0.

Dasar pengambilan keputusan uji korelasi spearman dalam penelitian ini yaitu (Raharjo, 2015):

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Lebih lanjut Raharjo menjelaskan bahwa kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara $\pm 0,00$ sampai $\pm 1,00$ tanda (+) adalah positif dan tanda (-) adalah negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah:

- a. 0,00 – 0,20 artinya hampir tidak ada korelasi
- b. 0,21 – 0,40 artinya korelasi rendah
- c. 0,41 – 0,60 artinya korelasi sedang
- d. 0,61 – 0,80 artinya korelasi tinggi
- e. 0,81 – 1,00 artinya korelasi sempurna

Selanjutnya analisis data yang menggunakan teknik penghitungan presentase dihitung melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel yang terdiri dari kolom nomor, pernyataan, alternatif jawaban, kolom jumlah frekuensi dan presentase.
- b. Membuat frekuensi (f) dengan cara menjumlahkan *tally* dari setiap alternatif jawaban.
- c. Mencari frekuensi keseluruhan (n) dengan menjumlahkan frekuensi dari setiap alternatif jawaban.
- d. Menentukan skor skala likert sebagai berikut:

STS (Sangat Tidak Setuju)	= 1
TS (Tidak Setuju)	= 2
R (Ragu-ragu)	= 3
S (Setuju)	= 4
SS (Sangat Setuju)	= 5

- e. Skoring pada tabel variabel yang dibahas dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = T \times P_n$$

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Alternatif jawaban skor skala likert (Natsir, 2013)

- f. Mencari skor ideal dari setiap tabel variabel yang dibahas dengan menggunakan rumus berikut:

$$X_{id} = J_i \times Y \times n$$

Keterangan:

J_i = Jumlah item

Y = Skor tertinggi skala likert

n = Jumlah responden

- g. Menghitung posisi atau interpretasi dari setiap tabel variabel yang dibahas dengan menggunakan rumus berikut:

$$Pos = X : X_{id} \times 100$$

Keterangan:

X = skor

X_{id} = skor ideal

- a. Menentukan interval skala likert dengan menggunakan rumus berikut:

$$I = 100 : \text{Jumlah skor tertinggi skala likert}$$

Hasil (I) adalah 20, jadi jarak interval 0% - 100% adalah 20. Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

0% - 19,99% = Tidak Baik

20% - 39,99% = Kurang Baik

40% - 59,99% = Sedang/Cukup

60% - 79,99% = Baik

80% - 100% = Sangat Baik (Natsir, 2013)